

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ADMA DI PUSKESMAS BULAKAMBA KABUPATEN BREBES

Anis Sapitri¹, Aldi Budi Riyanta², Heni Purwantiningrum³
Prodi D3 Farmasi Politeknik Harapan Bersama Jln. Mataram No.09 Tegal
E-mail : anisas1225@gmail.com
Telp/Fax (0283) 352000

Abstrak

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

SAPITRI,ANIS., RIYANTA, ALDI BUDI., PURWANTININGRUM, HENI., 2021. GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ASMA DI PUSKESMAS BULAKAMBA KABUPATEN BREBES

Asma merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup serius yang terjadi di masyarakat. Beberapa menyebutkan bahwa prevalensi dan morbiditas penyakit asma kini semakin meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran penggunaan obat asma pada pasien asma di Puskesmas Bulakamba Kabupaten Brebes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif penelitian yang di lakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian akan tetapi sebagian saja dari populasi yang dibentuk dalam penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 438 resep pasien yang mengandung obat Asma pada bulan Januari sampai Desember 2020 di Puskesmas Bulakamba Kabupaten Brebes.

Data hasil penelitian penderita asma paling banyak di derita oleh laki-laki sebesar 55%. Pasien dengan rentan usia 31-50 tahun sebanyak 45%. Penggunaan obat asma salbutamol 68%.

Kata kunci : Puskesmas, penelitian asma, pengobatan asma.

Ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dwi Wahyu Daryoto, Ak., M.Si., CA, CPA selaku ketua Yayasan Politeknik Harapan Bersama.
2. Bapak Nizar Suhendra, S.E., MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
3. Apt.Sari Prabandari, S.Farm, M.M selaku Ketua program studi Diploma III Farmasi di Politeknik Harapan Bersama.
4. Aldi Budi Riyanta, S.Si, M.T selaku pembimbing I pelaksana TUGAS AKHIR Program studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
5. Apt.Heni Purwantiningrum, M.Fram selaku pembimbing II pelaksana TUGAS AKHIR Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama

Abstract

SAPITRI, ANIS, RIYANTA, ALDI BUDI., PURWANTININGRUM, HENI., 2021. AN OVERVIEW OF THE USE OF ASTHMA DRUGS AT THE BULAKAMBA PUBLIC HEALTH CENTER, BREBES REGENCY

Asthma is a serious health problem that occurs in the community. Some say that the prevalence and morbidity of asthma are increasing. The purpose of this study was to describe the use of asthma drugs in asthma patients in Bulakamba Community Health Center, Brebes Regency.

The method used in this research is the descriptive research method which is carried out with the main objective to create an objective description or description of a situation. The sampling technique used in this study was the purposive sampling technique. The purposive sampling technique is a method of collecting data that is not comprehensive, that is, it does not cover all research objects but only a part of the population formed in the study. The sample used in this study was 438 patient prescriptions containing asthma drugs from January to December 2020 at the Bulakamba Community Health Center, Brebes Regency.

The data from the research result showed that asthma sufferers mostly dominated by men with 55%. Patients aged 31-50 years are as much as 45%. Furthermore, those who are using the salbutamol asthma drug 68%.

Keywords: Public health center, asthma research, asthma treatment.

©2021 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

I. PENDAHULUAN

Penyakit asma masih merupakan masalah kesehatan di dunia, karena akan menurunkan kualitas hidup dan produktivitas pasiennya. Saat ini, pasien asma diseluruh dunia mencapai 300 juta orang, dari kalangan semua usia yang berasal dari berbagai latar belakang suku etnis. Jumlah ini diperkirakan akan bertambah lagi 100 juta orang pada tahun 2025. Prevalensi kecacatan akibat asma berkisar 15 juta per tahun dan menduduki urutan ke-25 *Disability-Adjusted Life Years Lost* tahun 2001. Jumlah ini menyerupai kecacatan akibat penyakit diabetes, sirosis hati dan skizofrenia. Selain itu, diperkirakan kematian akibat asma adalah 1 dari tiap 250 kematian (Molen, 2014)

Penyakit asma merupakan penyakit 5 besar penyebab kematian di dunia . Data WHO pada 2005 menunjukkan ada 100-150 juta menderita asma di dunia (yosmar, 2015). Asma merupakan 10 besar penyebab kesakitan dan kematian di indonesia, Data studi Riset kesehatan dasar (Riskesdas) di berbagai provinsi di indonesia sekitar 3,5%). angka kejadian pada orang dewasa 10-45% (Tyagi, 2012). kasus Asma bronkial selama tahun 2012 Kabupaten Brebes dilaporkan terjadi sebanyak 3.894 kasus, atau prevalensi kasus asma bronkial di Kabupaten Brebes untuk tahun 2012 sebesar 1,61% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan prevalensi pada tahun 2011 sebesar 2,28%. Penderita asma di Puskesmas Bulakamba Kabupaten Brebes pada tahun 2019 per bulan Januari-Juli kasus penderita asma mencapai 368 orang dalam 7 bulan.

Penanganan penyakit asma jika anda merasa sedang mengalami serangan asma, tetaplah tenang dan lakukan langkah-langkah pertolongan pertama pada penderita asma yaitu, duduk dan ambil nafas pelan-pelan dengan stabil. Tetap tenang karena panik justru akan semakin memperparah serangan asma, atur pernapasan lewat mulut, hindari pemicunya, ikuti rencana darurat pengobatan, menilai tingkat keparahan serangan asma,

Banyaknya kecacatan dan kematian akibat asma disebabkan oleh kurang sesuai dan kurang tepatnya penggunaan asma. Penggunaan asma yang benar sangat

memerlukan pengetahuan pasien asma tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penyakitnya, khususnya pengetahuan tentang penggunaan obat asma berupa salbutamol, Dexamertason, dan Ambroxol. Penggunaan obat dan teknik penggunaan sediaan inhalasi yang sesuai dan tepat, merupakan faktor penentu keberhasilan pengobatan. Karena itu, kerjasama dokter dengan pasien dalam melaksanakan edukasi kepada pasien asma, sangat diperlukan. (Tantisira, 2011).

Penyakit asma merupakan penyakit urutan ke 5 di indonesia yang beresiko menyebabkan kematian angka ini menunjukkan bahwa asma adalah suatu penyakit yang harus diwaspadai karena tingkat kematian yang cukup banyak.

Penggunaan obat asma yang tepat obat asma yang tidak dapat menyembuhkan penyakit, melainkan hanya mengendalikan gejala yang anda alami sehingga asma anda akan terkendali.

Penelitian dilakukan dengan menganalisis data resep pasien berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, kombinasi obat lain, penyakit penyerta dan indikasi pasien di puskesmas Bulakamba.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai “Gambaran penggunaan obat asma di Puskesmas Bulakamba Kabupaten Brebes

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmojo, 2010).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

1 Resep rawat Jalan Pasien asma di Puskesmas Bulakamba Periode bulan Januari sampai Desember 2021

2.Pasien asma tanpa Penyakit penyerta

3. pasien asma umur 17-60 tahun

Kriteria Eksklusi pada penelitian ini yaitu :

1. Resep tidak bisa dibaca.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Bulakamba Kabupaten Brebes, pada bulan Desember-Januari 2021. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 438 dengan menggunakan kriteria inklusi dan , data yang diambil merupakan data pasien penderita asma dengan terapi salbutamol, dexamethasone, ambroxol clorpheniramine dan vitamin b kompleks periode bulan Januari sampai Desember 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat asma pada pasien asma di Puskesmas Bulakamba Kabupaten Brebes.

Dalam penelitian ini akan dibagi menjadi 1 variabel yang pertama karakteristik jenis kelamin, kedua umur, dan yang ketiga penggunaan obat asma sebagai berikut:

4.1 Karakteristik Jenis Kelamin Pasien

Tabel 4.1 Karakteristik Jenis Kelamin Pasien

Jenis kelamin	Jumlah	
	N	Presentase (%)
Laki-laki	240	55
Perempuan	198	45
Total	438	100

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diambil diketahui bahwa jenis kelamin pasien asma di puskesmas Bulakamba Kabupaten Brebes pada periode Januari-Februari jumlah terbanyak ada pada laki-laki yaitu sebanyak 240 orang (55%) dibandingkan dengan pasien perempuan yang hanya sebanyak 198 orang (45%). Dari data ini menunjukkan penyakit asma rata-rata paling banyak terdapat pada wanita.

Penderita asma Indonesia sebesar 7,7 % dengan rincian laki-laki 6,6 % dan perempuan 9,2 % (Reviona, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih besar memiliki faktor penyebab penyakit asma. faktor risiko yang menyebabkan timbulnya serangan asma melalui rangsangan terjadi bronkokonstriksi akut (reaksi asma cepat) dan rangsangan inflamasi (reaksi asma lambat) atau keduanya. Termasuk dalam faktor pencetus adalah Alergen di dalam dan di luar ruangan, iritan (asap rokok, polusi udara baik didalam dan di luar ruangan, bau-bauan yang merangsang, asap), infeksi pernapasan terutama infeksi virus dapat mencetuskan serangan asma, faktor fisik (*exercise*, udara dingin, hiperventilasi, perubahan cuaca, makanan dan "*food additives*" (pengawet, penyedap, pewarna makanan), obat-obatan (Beta

blocker, antiinflamasi nonsteroid, aspirin), faktor endokrin (menstruasi, kehamilan, penyakit tiroid), lain-lain (refluks gastroesofagus, masalah saluran nafas atas seperti rinitis, sinusitis dan polyposis) (Michael, 2009).

Berdasarkan penelitian Anriyani (2013), kelompok umur terbanyak pada rentang umur 26-45 tahun (38,8%), jenis kelamin lebih banyak laki laki sebanyak 37 orang (55,2%). Jenis obat pegontrol saat serangan akut yang diberikan secara kortikosteroid di minum sebanyak 80,6% dan obat pelega yang diberikan berupa aminifilin atau teofilin yang diminum sebanyak 83,6%

4.2 Karakteristik Umur

Tabel 4.2 Karakteristik Umur

Kelompok Umur	Jumlah	
	N	Presentase (%)
17-30	130	30
31-50	198	45
51-60	110	25
Total	438	100

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diambil diketahui bahwa umur pasien asma di Puskesmas Bulakamba pada periode Januari-Desember jumlah terbanyak ada pada usia 31-50 tahun yaitu sebanyak 198 orang (45%) sedangkan pada usia 17-30 tahun sebanyak 130 orang (30%) dan usia 51-70 tahun sebanyak 110 orang (25 %). Dari data ini menunjukkan usia 30 tahun keatas rentan terkena asma. Tidak dipungkiri usia produktif dapat terkena serangan asma karena pada umur tersebut gaya hidup yang sibuk, serta paparan alergen dan iritan musiman, dapat berkontribusi terhadap masalah asma. Dan pada usia tersebut rata-rata mengalami peningkatan obesitas atau kelebihan berat badan karena pola makan yang tidak teratur dan kurangnya aktivitas fisik.

Menurut hasil survei asma pada usia dewasa(32 sampai 50 tahun), menunjukkan prevalensi asma berkisar antara 3,7%-6,4% (Depkes RI, 2018). Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa usia muda (usia produktif) lebih rentan terkena serangan asma. Termasuk dalam faktor alergen di dalam dan di luar ruangan, iritan (asap rokok, polusi udara baik didalam dan di luar ruangan, bau-bauan yang merangsang, asap), infeksi pernapasan terutama infeksi virus dapat mencetuskan serangan asma, faktor fisik (*exercise*, udara dingin, hiperventilasi, perubahan cuaca, makanan dan "*food additives*" (pengawet, penyedap, pewarna makanan), obat-obatan (Beta blocker, antiinflamasi nonsteroid, aspirin). Namun, asma lebih cenderung pada

faktor biologis atau keturunan (Saily, 2014).

4.3 Gambaran Penggunaan Obat Asma Di Puskesmas Bulakamba

Penelitian mengenai gambaran penggunaan obat asma di Puskesmas Bulakamba Kabupaten Brebes, meneliti mengenai penggunaan obat tunggal dan kombinasi serta penggunaan obat asma secara umum dari 438 resep yang dijadikan sampel penelitian

4.3.1 Gambaran Penggunaan Obat Tunggal Dan Kombinasi

Hasil penelitian mengenai penggunaan obat asma secara tunggal dan kombinasi di Puskemas Bulakamba Kabupaten Brebes dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Gambaran Penggunaan Obat Tunggal

No	Usia Pasien	Jenis Kelamin		Salbutamol
		L	P	
1	17-30	97	33	86
2	31-50	124	100	142
3	51-60	19	240	69
Total		240	198	297
Persentase (%)		55%	45%	68%

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa penggunaan obat tunggal pada resep penyakit asma di Puskesmas Bulakamba sebanyak 68% dan penggunaan obat kombinasi sebanyak 32%. Dari data tersebut, obat asma di Puskesmas Bulakamba Kabupaten Brebes terbanyak salbutamol dengan obat tunggal 297 resep karena di Puskemas Bulakamba Kabupaten Brebes terbanyak salbutamol karena penderita asma sudah akut terutama pada usia lansia penggunaan salbutamol digunakan untuk mengurangi rasa sesak pada penderita asma penggunaan obat salbutamol efek samping lebih rendah di bandingkan obat lainya karena penggunaan obat salbutamol sudah umum digunakan oleh pengguna asma.

Mekanisme kerja: salbutamol mengaktifkan adenil siklase, enzim yang merangsang produksi adenosine siklik-3;5-monofosfat (cAMP). Peningkatan cAMP menyebabkan aktivasi protein kinase A, yang menghambat fosforilasi myson

dan menurunkan konsentrasi ion-ion intraselular, sehingga menimbulkan efek relaksasi otot polos (Kusuma, 2014).

Tabel 4.4 Gambaran Penggunaan Obat Kombinasi

No	Obat Asma Kombinasi	Jumlah	Presentase (%)
1	Salbutamol + Dexametason + Ambroxol	88	63
2	Salbutamol + Chlorphenamine + Vitamin B Kompleks	53	37
Total		141	100

Dari data tersebut penggunaan obat asma pada Puskesmas Bulakamba Kabupaten Brebes ditemukan paling banyak adalah obat salbutamol sebanyak 297 resep dari jumlah keseluruhan 1752 obat yang diresepkan salbutamol sudah umum pada penderita asma karena efek samping lebih rendah dan khasiatnya dapat meringankan gejala asma, sesak nafas dan meringkan gejala penyempitan jalan pernapasan pada pasien asma atau penyakit pada saluran pernapasan Penggunaan obat kombinasi seperti dexametason, ambroxol, chlorpheniramine dan vitamin b kompleks untuk mengurangi serangan asma seperti saluran pernafasan yang membengkak, menyempit dan menghasilkan banyak lendir serta sesak dan batuk (Anriyani, 2016).

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran penggunaan obat asma di Puskesmas Bulakamba, dapat disimpulkan bahwa untuk penggunaan obat asma di Puskesmas Bulakamba paling banyak pada golongan obat bronkodilator yaitu salbutamol sebanyak 68%. Penggunaan obat asma dikombinasikan dengan obat dexametason, ambroxol, chlopheniramine, vitamin b kompleks dimana penggunaan obat dexametason sebagai rasa nyeri dan ambroxol sebagai obat pada saat batuk, chlorpheniramine

sebagai antihistamin, vitamin b kompleks sebagai suplemen makanan

V. SARAN

1. Dalam penelitian ini bisa dikembangkan lagi untuk penelitian yang akan mendatang mengenai penggunaan obat asma sehingga dapat menjadi suatu informasi bagi peneliti dan dines kesehatan yang akan mencari suatu bukti mengenai penggunaan obat asma yang ada di Kabupaten Brebes

VI. REFERENSI

- [1] Andayani, N., dan Waladi, Z. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan pasien asma dengan tingkat kontrol asma di Poliklinik Paru RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 14(3), 139–145.
- [2] Anriyani, D. (2013). Karakteristik penderita asma bronkial rawat inap di RSUD Langsa tahun 2009-2012. *Karakteristik Penderita Asma Bronkial Rawat Inap Di RSUD Langsa Tahun 2009-2012*.
- [3] Astuti, R., dan Darliana, D. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Asma Bronkial*. (1), 7.
- [4] Atmoko, W., Faisal, H. K. P., Bobian, E. T., Adisworo, M. W., & Yunus, F. (2011). Prevalens asma tidak terkontrol dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kontrol asma di poliklinik asma rumah sakit persahabatan, jakarta. *J Respir Indo*, 31(2), 53–60.
- [5] Carima, A. (2016). *Studi Penggunaan Obat Golongan β 2-Agonis Pada Pasien Asma*. 147.
- [6] Dayu, A. (2011). *Asma Pada Balita*. Yogyakarta: Javalitra.

- [7] Dinas Kesehatan. (2017). Profil UPTD Puskesmas Bulakamba. Pemerintah Kabupaten Brebes
- [8] Elvira. (2014). *Gambaran Penggunaan Obat Asma Pada Pasien Asma Di Puskesmas Kota Medan Tahun 2014*.
- [9] Humaira, A. (2011). Skrining Panjang Gelombang Serapan Maksimum Tablet Deksametason Yang Dijual Di Pasar Pramuka Dengan Spektrofotometer UV-VIS, 58.
- [10] Imelda, S., Faisal, Y., dan Wiwien, H. W. (2007). Hubungan derajat asma dengan kualitas hidup yang dinilai dengan asthma quality of life questionnaire. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 57(12), 435–444.
- [11] Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Data Dasar Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [12] Kesehatan, K. M. (2008). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1023/Menkes/SK/XI/2008 Tentang Pedoman Pengendalian Penyakit Asma Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- [13] Kusuma, R. R. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Asma Dengan Tingkat Kontrol Asma Pada Penderita Asma Umur Lebih Dari Atau Sama Dengan 18 Tahun Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Surakarta (PhD Thesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

